

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1. Stroke**

##### **2.1.1. Definisi stroke**

Otak tidak mempunyai cadangan oksigen, maka sangat tergantung pada kondisi aliran darah. Stroke adalah disfungsi otak yang bermanifestasi sebagai kelumpuhan saraf karena suplai darah yang tidak memadai ke area otak. Stroke terjadi ketika otak tidak mendapatkan cukup oksigen. Otak memerlukan banyak persediaan oksigen yang di dapatkan dari darah. Kebutuhan oksigen mendekati dua puluh persen dari total kebutuhan tubuh. Otak tidak memiliki cadangan oksigen, kondisi aliran darah memiliki dampak yang signifikan terhadapnya. Stroke hemoragik dan stroke iskemik adalah dua jenis stroke. Stroke hemoragik, juga dikenal sebagai stroke dengan perdarahan, terjadi ketika ada robekan di dinding arteri darah di otak. Di sisi lain, stroke iskemik, juga dikenal sebagai stroke tanpa perdarahan, terjadi ketika aliran darah ke sebagian otak terganggu atau terhambat (Irianto, 2014).

##### **2.1.2. Pemeriksaan Stroke**

Pemeriksaan neuroimaging (MRI atau CT scan kepala) dapat digunakan untuk mendiagnosis stroke. Setelah satu sampai tiga jam, gambar menyimpang pada CT scan kepala akan menunjukkan pada penderita stroke dengan lesi yang signifikan, seperti yang ada di ganglia basalis atau daerah kortikal. CT scan kepala dilakukan Dalam 24 jam pertama kedatangan pasien di rumah sakit (Lindsay et al.,

2008). Dengan teknologi MRI terbaru, diagnosis stroke dapat dibuat lebih cepat dan tepat) (Zazulia & Diringer, 2013).

### **2.1.3. Patofisiologi Stroke**

Salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian secara global adalah stroke. Negara-negara Asia merupakan peningkatan insiden dan tingkat kematian stroke (India, Cina dan Indonesia). Bahkan bagi orang yang pulih dari stroke, tingkat kecacatan yang di alaminya juga sangat besar. Gangguan aliran darah di otak menyebabkan gejala stroke muncul. Penyumbatan atau ruptur arteri darah otak bisa menjadi tanda masalah sirkulasi otak. Bagian tertentu dari otak mati sebagai akibat dari kelainan peredaran darah yang menghilangkan mereka dari darah, oksigen, dan energi. Neuron akan mati sebagai akibat dari fungsi otak yang terganggu (Pinzon, 2016).

### **2.1.4. Tanda dan Gejala Stroke**

Tanda dan gejala stroke sering disebut dengan SeGeRa Ke RS (Kemenkes, 2023) :

a. Se

Gejala dan tanda utama yang sering ditemukan sebelum terkena stroke ialah “senyum tidak simetris”. Dengan kata lain, senyum hanya mengarah pada satu sisi sehingga biasanya akan cenderung sering tersedak dan kesulitan untuk minum.

b. Ge

Orang yang mengalami stroke identik lumpuh di beberapa atau seluruh bagian tubuh mereka. "Gerakan tubuh yang melemah" tiba-tiba mulai

menunjukkan timbulnya stroke. Tiba-tiba organ yang melemah sering membuat gerakan menjadi sulit.

c. Ra

Berbicara tidak jelas/tiba-tiba tidak bisa berkata-kata/salah mengucapkan kata-kata, atau berbicara tidak nyambung. Pasien yang mengalami stroke biasanya mengalami kesulitan berbicara yang tak terduga atau bicara cadel; kondisi ini sering disebut sebagai gejala "Pelo / cadel".

d. Ke

Salah satu tanda umum lain dari stroke adalah "mati rasa" di seluruh tubuh. Selain mati rasa, korban stroke mungkin juga memiliki kesemutan di setengah dari tubuh mereka, yang membuatnya sulit untuk bergerak sampai mati.

e. R

Tiba-tiba mata terasa rabun adalah indikator lain dari stroke. Untuk memastikan bahwa rabun jauh normal atau indikasi stroke, pengujian lebih lanjut diperlukan untuk gejala-gejala ini.

f. S

"Sempoyongan" penderita stroke biasanya mengalami sakit kepala yang kuat yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Gejala stroke termasuk vertigo, gemetar, dan mengejutkan. Sensasi ini, yang membuat tubuh tampak seolah-olah berputar dan membuat koordinasi menjadi sulit, disebabkan oleh masalah keseimbangan.

## 2.2. Karakteristik Pasien Stroke

### 2.2.1. Usia

Stroke sering dilihat sebagai kondisi yang disebabkan penyakit monopoli orang tua. Risiko seseorang terkena stroke meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa bertambahnya usia meningkatkan kemungkinan degradasi sistem peredaran darah (Rasyid, 2007). Meskipun stroke dapat terjadi pada siapa saja pada usia berapa pun, stroke paling sering menyerang orang tua. Hal ini terjadi karena aliran darah yang buruk adalah penyebab stroke. Orang tua sering mengalami perubahan degeneratif pada pembuluh darah mereka (Nastiti, 2011).

Klasifikasi usia lansia menurut Depkes RI tahun 2009 dibagi menjadi tiga ketagorik yaitu :

- a. Lansia Awal = 46-55 tahun
- b. Lansia Akhir = 56-65 tahun
- c. Manula = >65 tahun

Hal ini dibenarkan dengan penelitian yang juga menggunakan kategorik usia berdasarkan Depkes RI 2009 (Suntara et al., 2021).

### 2.2.2. Jenis Kelamin

Menurut temuan penelitian yang menunjukkan insiden stroke yang lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita, *American Hearth Association* mengklaim bahwa pria lebih mungkin terkena stroke dibandingkan wanita. (Goldstein et al., 2006).

Menurut penelitian (Puspita & Putro, 2008) laki-laki 4.375 kali lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk mengalami stroke. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ditemukan bahwa faktor risiko responden laki-laki untuk merokok dan asupan alkohol lebih umum dan secara substansial berbeda dari responden perempuan (Watila M. M, 2012).

### 2.3. Penyakit Degeneratif

Penyakit degeneratif adalah gangguan medis yang menyebabkan degradasi progresif jaringan atau organ dari waktu ke waktu. Berbagai jenis penyakit degeneratif terkait dengan masalah genetik terkait penuaan pilihan gaya hidup. (Kemenkes, 2022).

Sesuai dengan teori *tear and wear*, usia sel meningkatkan jumlah limbah metabolisme yang menumpuk di dalamnya, berpotensi meningkatkan kemungkinan kerusakan sel, mutasi, dan degenerasi. Usia dan perkembangan penyakit degeneratif berkorelasi positif. Hampir semua organ bisa terkena penyakit degeneratif (Remacle & Reusens, 2004).

Teori *Web Of Causation* sebagai jaring sebab dan akibat, menyoroti fakta bahwa penyakit tidak hanya di dasarkan pada satu penyebab saja, namun hasil dari sejumlah proses sebab-akibat. Datangnya penyakit bisa di cegah dengan memutuskan rantai di beberapa tempat (Notoatmodjo, 2011). Dalam konsep ini, beberapa penyakit degeneratif yang menjadi faktor penyebab akan dihubungkan dengan terjadinya stroke. Menurut (Suiraoaka, 2012) setidaknya ada 50 jenis penyakit degeneratif seperti hipertensi, DM-2, penyakit jantung dan CKD. Dalam penelitian ini akan dilihat apakah penyakit degeneratif memiliki hubungan dengan

kejadian stroke. Yang dimana, penyakit degeneratif ini sudah ada terlebih dahulu menjadi riwayat penyakit pasien sebelum menderita penyakit stroke.

### 2.3.1. Riwayat Hipertensi

Seseorang yang menderita hipertensi memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari biasanya. Ketika tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, itu disebut sebagai hipertensi (Naish & Court, 2018). Selama pemeriksaan hipertensi, akan diperoleh dua angka. Tekanan yang diukur ketika jantung berkontraksi dan memompa darah ke seluruh tubuh dikenal sebagai tekanan sistolik (140 mmHg), dan tekanan yang diukur ketika jantung rileks dan mengambil darah dari seluruh tubuh dikenal sebagai tekanan diastol (95 mmHg) (WHO, 2022). Kode klasifikasi yang digunakan dalam *Internasional Classification of Disease, Tenth Revision* (ICD-10) untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai macam diagnosis penyakit adapun kode ICD-10 untuk penyakit hipertensi yaitu I10.

Faktor risiko stroke yang paling signifikan dan konsisten adalah hipertensi. Terlepas dari faktor risiko lain, hipertensi meningkatkan risiko stroke sebanyak 2-4 kali (Pinzon, 2016). Hipertensi menyebabkan peningkatan tekanan darah perifer yang dapat memperburuk dinamika sirkulasi darah (*hemodinamik*) hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada dinding dalam arteri (*endothelium*) yang berfungsi untuk menjaga kelancaran aliran darah. Akibatnya, plak seperti kolesterol, kalsium, zat lemak, dan fibrin dapat menempel dan menumpuk pada endotalium yang rusak. Plak aterosklerosis yang menumpuk secara terus menerus dapat menyumbat aliran darah menuju ke otak sehingga pasokan oksigen ke otak berkurang hal inilah yang memicu timbulnya stroke (J. Yu et al., 2011).

Menurut penelitian yang di lakukan laily ada korelasi kuat antara risiko stroke dan hipertensi (Laily, 2017). Individu dengan riwayat hipertensi memiliki 129,000 kali lebih berisiko mengalami stroke dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat hipertensi.

### 2.3.2. Riwayat Diabetes Melitus Tipe 2

Hiperglikemia adalah ciri khas diabetes mellitus tipe 2 (DMT-2) dan disebabkan oleh penyimpangan dalam produksi insulin atau gangguan fungsi hormon insulin (Priscilla LeMone et al., 2015). Kadar gula darah dikatakan diabetes melitus tipe 2 yakni nilai glukosa plasma puasa  $\geq 126$  mg/dL setelah puasa minimal 8 jam atau nilai glukosa plasma sewaktu  $\geq 200$  mg/dL dengan keluhan klasik/keluhan lain hiperglikemia. Diagnosis DMT-2 biasanya dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. (Perkeni, 2021). Kode klasifikasi yang digunakan dalam *Internasional Classification of Disease, Tenth Revision* (ICD-10) untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai macam diagnosis penyakit adapun kode ICD-10 untuk penyakit DMT-2 yaitu E11.9.

DMT-2 merupakan salah satu penyakit degeneratif yang menjadi masalah kesehatan masyarakat (Farra Ramadany et al., 2013). DMT-2 ditandai dengan adanya kondisi kadar gula tinggi (*hiperglikemia*) *hiperglikemia* yang berlangsung lama akan membentuk *advance Glycation endproduct* (AGEs). AGEs mengikat lemak dan menempel di pembuluh darah hal ini dapat merusak dinding dalam pembuluh darah dan menimbulkan reaksi peradangan yang mengakibatkan timbulnya plak dan membuat pembuluh darah menjadi keras, kaku dan menebal sehingga menyebabkan penyumbatan pembuluh darah (Raphaeli & Kristanto, 2017).

Dengan hasil yang signifikan dari  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ), penelitian (Usrin et al., 2013) menunjukkan hubungan yang kuat antara kejadian stroke dan DMT-2. Dengan mempengaruhi jaringan tubuh dan menyebabkan peningkatan timbunan lemak atau gumpalan di bagian dalam darah, DMT-2 dapat mempercepat perkembangan aterosklerosis di arteri darah kecil dan besar, termasuk pembuluh darah yang memberi makan darah ke otak. Karena riwayat aterosklerosis mereka, arteri darah otak sangat rentan terhadap penyumbatan atau pecah yang dapat menyebabkan stroke. (National Stroke Association, 2018) .

### **2.3.3. Riwayat Chronic Kidney Disease (CKD)**

*Chronic Kidney Disease* (CKD) atau biasa disebut gagal ginjal kronis didefinisikan sebagai hilangnya fungsi ginjal atau rusaknya ginjal sehingga tidak dapat menyaring darah lalu dikeluarkan melalui urin sebagai mana mestinya (Vaidya, 2022). Indikatornya dapat diketahui melalui Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) yaitu kurang dari 15 ml/menit (Irianto, 2014). Kode klasifikasi yang digunakan dalam *Internasional Classification of Disease, Tenth Revision* (ICD-10) untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai macam diagnosis penyakit adapun kode ICD-10 untuk penyakit CKD yaitu N18.5. Pemeriksaan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD), meliputi :

1. Urinalis ; Warna urin, bau khas urin, kekeruhan, volume, dan osmolalitas dievaluasi selama pemeriksaan urinalis, protein, glukosa, hemoglobin (Hb), dan PH.yang terdapat di urin (Naiker et al., 2015) .
2. Pemeriksaan radiologis ; Diagnosis dapat ditentukan dari dari pemeriksaan ini. Di antara gambar radiologi yang dapat diamati pasien meliputi :

- a. Pada foto polos abdomen tampak batu radio-opak
- b. Ultrasonografi (USG) ginjal (Naiker et al., 2015).

CKD ditandai dengan terjadinya penurunan nilai LFG <15 ml/menit. Risiko terjadinya stroke meningkat seiring dengan menurunnya nilai LFG. Penurunan LFG dapat menyebabkan penyakit pembuluh darah kecil pada otak. Penurunan LFG menyebabkan disfungsi trombosit yang menyebabkan jumlah trombosit tinggi di dalam darah. Jumlah trombosit yang terlalu banyak dapat meningkatkan risiko penyumbatan pembuluh darah. Semakin lama, penyumbatan dapat meningkatkan risiko terjadinya stroke (Bos et al., 2007). Penelitian (Koren-Morag et al., 2006) yang melakukan penelitian terhadap 6685 pasien rawat inap menemukan bahwa laju LFG kurang dari 15 ml/menit memiliki rasio sebesar 1,5 untuk peningkatan angka kejadian stroke.

#### **2.3.4. Riwayat Penyakit Jantung**

Riwayat penyakit jantung memiliki peran terhadap terjadinya stroke pada usia lansia terutama penyakit yang disebut fibrilasi atrium. fibrilasi atrium yakni penyakit jantung dengan denyut jantung di atrium kiri mencapai empat kali lebih cepat dibandingkan di bagian-bagian lain jantung. Hal ini dapat menyebabkan aliran darah tidak teratur dan secara perlahan akan terjadi gumpalan darah. Gumpalan (trombosis) ini dapat mencapai otak dan menyebabkan terhambatnya aliran darah di otak sehingga menyebabkan stroke (Davey Smith & Ebrahim, 2003). Kode klasifikasi yang digunakan dalam *Internasional Classification of Disease, Tenth Revision* (ICD-10) untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai macam diagnosis penyakit adapun kode ICD-10 untuk penyakit jantung yaitu I48.

Dalam mendiagnosis penyakit jantung, dapat melakukan berbagai prosedur pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Riwayat medis seperti Anamnesa dan pemeriksaan fisik : dokter menanyakan riwayat kesehatan pasien, riwayat kesehatan, dan riwayat keluarga terkait jantung dan melakukan pemeriksaan fisik, termasuk memeriksa detak jantung dan tekanan darah. Selain itu, sampel darah juga dapat diambil untuk mengukur kadar kolesterol, tponin, dan protein C-reaktif.
- b. Pemeriksaan penunjang seperti elektrokardiogram (EKG), echocardiogram, tes stres, angiografi koroner, atau tes penitraan jantung (American Hearth Association, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Maulana, 2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada korelasi kuat antara kejadian penyakit jantung dan stroke (P value  $<0,05 = 0,000$ ). Mereka yang memiliki riwayat penyakit jantung 1,65 kali lebih mungkin menderita stroke daripada mereka yang tidak memiliki riwayat kondisi tersebut, menurut sebuah studi tahun 2018 oleh Owolabi et al. (Owolabi et al., 2018).

## **2.4. Kajian Integrasi**

### **2.4.1. Islam dan Kesehatan**

Islam adalah agama yang mengatur semua aspek keberadaan manusia, mengendalikan kekayaan di bumi untuk membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu hal yang patut di syukuri adalah memiliki tubuh yang sehat hingga kita dapat melaksanakan ibadah kepada Allah dengan kondisi yang

baik. Islam memprioritaskan kesehatan (baik fisik maupun mental) dan menempatkannya di urutan kedua setelah iman. Selain itu, Islam, sebagai agama yang sempurna dan komprehensif, telah menetapkan pedoman untuk menjaga kesehatan melalui penegakan praktik higienis, mematuhi syariah wudhu, dan mengharuskan setiap Muslim untuk mandi setiap hari. (Fuadi Husin, 2014).

Islam merupakan *rahmatan lil-'alamin*, atau "rahmat untuk alam semesta," dan menempatkan sangat memperhatikan pada masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Istilah Arab untuk "sehat" adalah *al-sihhah*, atau yang seakar dengannya, yang mengacu pada keadaan di mana seseorang berada dalam kesehatan yang sangat baik, tanpa cacat dan penyakit, dan dalam kondisi yang normal. Al-Qur'an mengandung beberapa indikasi yang berhubungan dengan kesehatan. Al-Qur'an menjelaskan sejumlah istilah yang mendasar untuk kesehatan yang baik, seperti *faghsiluu* (basuhlah) dan *fathaharuu* (mandilah/bersucilah) (Hanafi, 2012).

Kesehatan tidak akan dapat di wujudkan oleh manusia yang hidup di zaman sekarang, kalau tidak menjunjung tinggi kebersihan secara fisik (jasmani). Hal ini dikenal sebagai *taharah* dalam Al-Qur'an. Menurut bagaimana istilah ini dipahami, kebersihan dan kesehatan terkait antara kebersihan dan kesehatan. (Qamar et al., 2023).

Islam mengundang dan mendorong semua orang untuk menjaga kondisi kesehatan mereka saat ini, menunjukkan kepeduliannya yang kuat terhadap kesehatan. Strategi preventif (pencegahan) dan kuratif (penyerapan atau pengobatan penyakit) dapat digunakan untuk menjaga kesehatan. Islam benar-benar

menyarankan untuk menjaga kebersihan, menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan masyarakat secara preventif. Rasulullah saw bersabda :

صحيح البخاري ٥٩٣٣ : حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْمَتَانِ مَغْمَتَانِ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْقَرَارُ قَالَ عَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

Shahih Bukhari 5933: Telah menceritakan kepada kami Al Makki bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Sa'id yaitu Ibnu Abu Hind dari Ayahnya dari Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "**Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.**" 'Abbas Al 'Anbari mengatakan: telah menceritakan kepada kami Shufwan bin Isa dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind dari Ayahnya saya mendengar Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seperti hadits di atas. (HR. Bukhari)

Menurut penafsiran hadits tersebut di atas, umat manusia sering mengabaikan dua nikmat yang Allah SWT telah berikan kepada hamba-hambanya: nikmat kesehatan dan kenikmatan waktu luang. Ketika seorang hamba Allah SWT tidak menghargai apa yang telah Allah berikan kepadanya, itu benar-benar kerugian besar. Dengan demikian, kita harus mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah SWT karena telah menganugerahkan kepada kita anugerah kesehatan yang baik dan waktu luang. Menurut hadits ini, mau'idhah dapat diambil untuk terus mempertahankan kesehatan, memungkinkannya untuk memenuhi instruksi Allah sebaik mungkin dan menghindari melakukan apa yang dilarang Allah sesuai dengan pedoman yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Selain itu, perlu untuk terus-menerus memanfaatkan waktu luang dengan menunjukkan belas kasih. Salah satunya adalah selalu melakukan dzikir dan istighfar (berdoa memohon ampunan) kepada Allah. (Qamar et al., 2023).

Intinya, semua orang ingin hidup panjang, sehat, bahagia, dan tenang; Namun demikian, keinginan dan kemauan tidak selamanya terpenuhi. Ajaran Islam yang mewajibkan membersihkan diri (Taharah, atau kebersihan) dari kotoran (najis), dari hadast, dan dari kotoran hati, mewakili sistem kesehatan Islam. Dalam mencapai kesehatan secara jasmani, manusia di anjurkan untuk menjaga kebersihan diri mereka sendiri. (Bambang Sugiyanto, 2017).

#### 2.4.2. *Maqashid Syari'ah*

Berdasarkan bahasa, kata *maqashid al-sharia* terdiri dari dua kata: *maqashid* dan *al-syari'ah*. Istilah tunggal *maqashid* dan *maqashad*, yang menandakan niat atau tujuan, adalah sumber dari kata jamak yang berasal dari kata *maqashid*. Bersamaan dengan itu, istilah Arab *al-syari'ah* mengacu pada jalan menuju sumber air. Beberapa orang berpendapat bahwa jalan menuju sumber air ini mengarah ke sumber utama kehidupan. (Tamrin, 2021).

Kita dapat menyimpulkan bahwa *maqashid al-syariah* adalah tujuan atau maksud derivasi syariah untuk diterapkan oleh manusia yang bermanfaat bagi kesejahteraan individu dan masyarakat. Menurut penelitian para ulama ushul fiqh, ada lima faktor yang perlu diakui dan dilestarikan untuk menuai pahala baik di bumi maupun di akhirat. Lima poin tersebut seperti pemeliharaan agama (*hifz ad-diin*), pemeliharaan Diri (*hifz an-nafs*), keturunan (*hifz an-nasl*), pemeliharaan harta (*hifz al-mal*), dan pemeliharaan akal (*hifz al-'aql*) lima poin ini disebut sebagai *Al-Kulliyat Al-Khamsah* (Sutisna et al., 2021).

Imam Ash-Shathibi memisahkan *maqashid al-syari'ah* menjadi tiga kategori berdasarkan kebutuhan dan dampaknya terhadap hukum: kebutuhan *al-*

*daruriyah*, kebutuhan *al-hajiyah*, dan kebutuhan *al-tahsiniyah* (Sutisna et al., 2021).

- a. *al-daruriyah* adalah Masalah terbesar dan paling mendesak karena tanpanya, manusia tidak dapat bertahan hidup. Berkat dunia ini dan akhirat bergantung pada *dharuriyah*; Jika tidak terpenuhi dan menyebabkan kerugian dalam hidup ini, kesenangan tidak akan didapat dan kerugian akan terjadi. Tingkat kerugian dan kerusakan sesuai dengan jumlah masalah *dharuriyah* yang telah hilang. Menjaga *Al-Kulliyat Al-Khamsah*, yang meliputi pemeliharaan agama (*hifz ad-diin*), pemeliharaan Diri (*hifz an-nafs*), keturunan (*hifz an-nasl*), pemeliharaan harta (*hifz al-mal*), dan pemeliharaan akal (*hifz al-'aql*)
- b. *Hajiyah* adalah masalah yang memfasilitasi kehidupan dengan melindungi orang dari kesulitan dan penderitaan. Namun tidak ada nya masalah *hajiyah* tidak akan membuat rusak di dunia atau akhirat.
- c. *Tahsiniyyah* merupakan hal yang menjadi pelengkap serta penyempurna dari dua maqashid sebelumnya seperti akhlakul karimah dan adat.

Islam adalah agama yang "sehat" karena membimbing pengikutnya menuju hidup yang normal melalui iman dan ketenangan batin. Menjaga kesehatan seseorang sangat penting untuk melestarikan agama, kecerdasan, jiwa, tubuh, akal, dan keturunan seseorang. Islam, untuk alasan ini, memberi orang gagasan yang sangat jelas tentang apa itu keberadaan yang sehat, termasuk contoh kehidupan dan perjalanan hidup. Untuk mengatasi masalah ini dan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan ini serta yang berikutnya, gagasan *maqashid al-sharia* diperlukan untuk mengendalikan kekayaan duniawi. (Fuadi Husin, 2014).

Islam menetapkan pelestarian agama, jiwa, kecerdasan, tubuh, properti, dan keturunan sebagai tujuan utamanya. Kejadian stroke dikaitkan dengan setidaknya satu dari faktor-faktor yang terdaftar sebelumnya.

### 2.4.3. Konsep *Maqashid Syariah* Penjagaan diri (*hifz an-nafs*) dalam Kesehatan

Penjagaan diri atau memastikan kelangsungan hidup manusia. Islam sangat melarang perilaku apa pun yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan nyawanya. Jadi, ketika Allah menganugerahkan kepadamu berkah yaitu, kesehatan jangan meragukan-Nya.

Menurut kepercayaan Islam, menjadi sehat adalah hak asasi manusia dan karunia terbesar kedua Allah, setelah iman. Bagi umat Islam, menjaga kesehatan yang baik sangat penting untuk memenuhi tugas beribadah di dunia. Perspektif ini menyatakan bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga kesehatan mereka dan mencari perhatian medis bila diperlukan. (Tariqur Rahman, 2007).

Kesehatan adalah berkah dari Allah SWT. Kecuali Allah SWT menghendaki sebaliknya, penciptaan manusia dilakukan secara seimbang. Namun, ada situasi di mana perilaku manusia membuang keseimbangan ini, seperti ketika aliran darah di pembuluh darah terganggu oleh gaya hidup yang tidak sehat, yang meningkatkan risiko penyakit degeneratif dan stroke. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surah Asy-Syura ayat 30.

﴿ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ۝۳۰ ﴾

“Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu)” (Q.S. Asy-Syura : 30). Terjemahan Kemenag 2019.

Dalam Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nuur jilid 5 (Juzu` 25) halaman 3709 menyatakan bahwa sebagian besar kesalahan Anda diampuni oleh Allah, dan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada Anda di dunia ini adalah hukuman atas pelanggaran Anda.

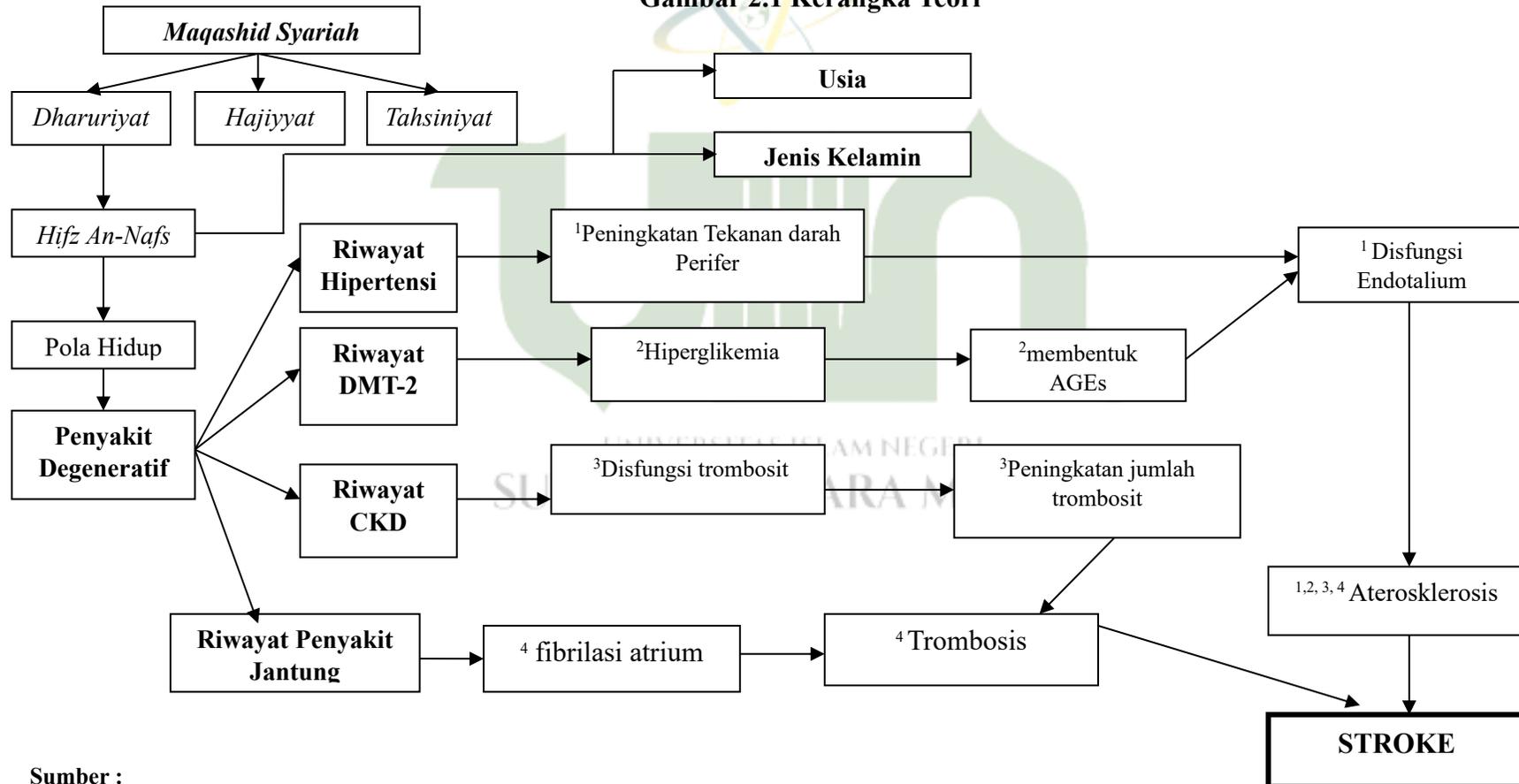
Mempertahankan gaya hidup sehat adalah salah satu cara untuk mempraktikkan perawatan diri syariah Maqashid (*hifz an-nafs*). Menurut filosofi Islam, menjalani gaya hidup sehat memerlukan pemeliharaan kesejahteraan tubuh, spiritual, dan sosial seseorang. Makan makanan seimbang dan terlibat dalam aktivitas fisik secara teratur adalah dua cara untuk melakukan ini. (Qamar et al., 2023). Hal ini di dukung dengan hadist Nabi Muhammad saw.

صحيح البخاري ٥٠: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَالِلُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَعَ فِي حَوْلِ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Shahih Bukhari 50: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'a'im Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari 'Amir berkata: aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. **“ Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati.”** (HR.Bukhari).

2.5. Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori

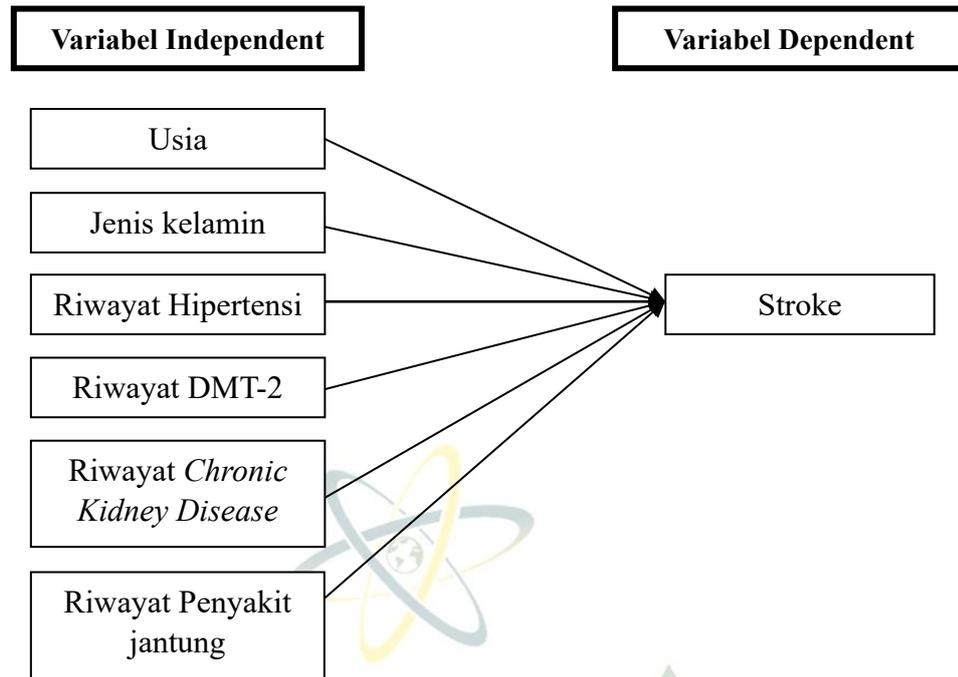


Sumber :

- <sup>1</sup> Yu Jian-Guang (2011), <sup>2</sup>Raphaeli (2017),
- <sup>3</sup>Boss (2007), <sup>4</sup>Smith & Ebrahim (2003)

Kerangka Teori Web Of Causation

## 2.6. Kerangka Konsep



## 2.7. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai gagasan yang diungkap sebelum fakta menjadi jelas, tetapi masih memungkinkan pengujian dalam dunia nyata. Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian. Penelitian ini akan menguji hipotesis berikut:

1. Karakteristik pasien stroke rawat inap berdasarkan usia lansia di UPTDK RSU Haji Medan tahun 2023.
2. Karakteristik pasien stroke rawat inap berdasarkan jenis kelamin di UPTDK RSU Haji Medan tahun 2023.
3. Ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian stroke pada pasien lansia rawat inap di UPTDK RSU Haji Medan tahun 2023.
4. Ada hubungan riwayat DMT 2 dengan kejadian stroke pada pasien lansia rawat inap di UPTDK RSU Haji Medan tahun 2023.

5. Ada hubungan riwayat CKD dengan kejadian stroke pada pasien lansia rawat inap di UPTDK RSU Haji Medan tahun 2023.
6. Ada hubungan riwayat penyakit jantung dengan kejadian stroke pada pasien lansia rawat inap di UPTDK RSU Haji Medan tahun 2023.

